

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama dan mendasar yang menjadi pondasi bagi setiap negara, terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan dalam tahap pembangunan. Pembangunan hanya mampu dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan dan dibekali melalui pendidikan. Mutu pendidikan merupakan masalah nasional yang akan mempengaruhi kemajuan segala bidang, karena melalui pendidikan negara mampu membentuk manusia yang lebih baik, dengan belajar sehingga semakin bertambah pintar sehingga membuat bangsa yang mempunyai kemajuan dari berbagai bidang baik teknologi maupun ekonomi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan tugas besar pemerintah serta segenap elemen bangsa, maka diperlukan kerja sama seluruh rakyat untuk mendukung pendidikan karena pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa dukungan dari berbagai bidang baik ekonomi, IPTEK, maupun politik dari pemerintah karena pendidikan menyangkut dimensi luas untuk mengatasi masalah pendidikan bangsa dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk merancang landasan yang digunakan untuk

membangun pendidikan dan mengatur jalannya pendidikan agar negara mampu mencapai pendidikan yang lebih baik.

Sebagaimana yang dipaparkan pada UUD 45 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>1</sup>

Dalam konsep tersebut di atas jelaslah bahwa sangat penting arti pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, berpengetahuan, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tanggung jawab.

Berhubung sangat pentingnya arti pendidikan sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pendidikan bagi anak usia sekolah perlu ditingkatkan dan dikelola dengan baik, terutama bagi tingkat sekolah dasar. (SD). SD merupakan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk menyesuaikan diri di tengah masyarakat.

Untuk mampu menyesuaikan diri di masyarakat, siswa perlu mempelajari semua mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. *UUD 1945*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003

Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta, Seni Budaya Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Semua mata pelajaran tersebut harus diikuti siswa dengan baik agar memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar memiliki kemampuan dasar sehingga tidak kesulitan dalam mengikuti perilaku masyarakat dan pendidikan tingkat lanjutannya.

Untuk dapat terselenggaranya pembelajaran yang baik ada beberapa komponen yang harus saling bekerja sama, yaitu siswa, guru, metode, media, alat dan sumber, serta sarana dan prasarana. Di samping itu ada beberapa komponen lain yang mendukung proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai macam olahraga atau kemampuan psikomotor dan membuat anak sehat jasmani dan mempunyai sikap sportif. Hal ini juga diutarakan oleh Samsudin bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sikap hidup dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta selatan masih menggunakan pendekatan teknik yang hanya mengacu pada suatu cabang olahraga, seperti teknik melempar, menangkap, memukul dan berlari. Akibatnya siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, siswa lebih memilih untuk bermain dan bercanda dengan siswa lain, hal ini terjadi karena kurangnya kreasi gerakan olahraga siswa. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran olahraga ini, akibatnya keadaan di lapangan lebih banyak siswa bermain masing-masing. Model pembelajaran yang monoton seperti itu yang membuat siswa merasa jenuh, cepat bosan, bahkan malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. karena guru yang hanya memberikan tugas gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif, seperti: berlari, melompat, mengayun, berputar, dan seterusnya. Siswa hanya melakukan teknik tersebut tanpa ada permainan, sedangkan siswa menginginkan bermain.

Kenyataan di SDN Bintaro 08 Pagi membuktikan pembelajaran pendidikan jasmani kurang variatif dan kurang memberikan kesempatan untuk siswa aktif berinteraksi terutama pada pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan gerak dasar lempar siswa. Gerak dasar manipulatif lempar yang berarti bagian tubuh memanipulasi objek yaitu alat atau barang seperti bola, batu, maupun gumpalan kertas yang semakin sering melakukan maka semakin baik kemampuan melempar. Contohnya ialah

pada saat gerakan melempar, lemparan bola tidak tepat sasaran, sering kali lemparan tidak sampai kepada yang menangkap. Siswa melakukan lemparan tanpa melakukan sikap atau teknik yang benar, seperti posisi kaki, posisi tubuh, posisi lengan, pandangan, dan gerakan terusan.

Pembelajaran yang dilakukan di atas membuat kurang terampilnya siswa dalam melakukan gerakan dasar, terutama keterampilan-keterampilan gerak dasar manipulatif seperti melempar. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar menjadi kurang berkembang.

Salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa adalah dengan memberikannya kebebasan untuk bereksplorasi, yaitu eksplorasi gerak. Eksplorasi gerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani peneliti anggap penting untuk dilakukan para guru karena dengan dilakukannya eksplorasi gerak, siswa dapat melakukan beragam variasi gerak untuk mengembangkan materi pelajaran yang ada sesuai dengan ruang lingkup materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih leluasa dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang didapatnya dan dapat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

Untuk membuat pendidikan jasmani lebih menarik Cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournament*, dimana siswa dalam pembelajaran ini akan

membuat kelompok dan akan membuat kompetisi antarkelompok sehingga mampu membuat siswa saling bekerja sama mengeksplorasi gerakan melalui permainan yang dimainkan. Siswa kelas V dengan bimbingan guru mendengarkan arahan dari guru tentang permainan lalu berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk mengatur strategi hingga membuat kelompoknya menang pembelajaran akan lebih variatif, menyenangkan, lebih efektif dan interaktif karena siswa akan lebih berinteraksi dengan temannya .

Untuk mengatasi permasalahan dan mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Gerak Dasar Melempar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* pada Siswa Kelas SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan.”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi area fokus penelitian diantaranya adalah, sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu melakukan gerak dasar melempar dengan benar.
2. Guru belum mampu menciptakan materi pembelajaran ke dalam aktivitas yang menyenangkan.
3. Guru belum mampu melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lempar.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melempar bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournaments* (TGT) pada siswa kelas V SDN Bintaro 08 Pagi

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi area dan fokus penelitian, dan pembatasan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melempar dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas V di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan melalui model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT)?”

## E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini penulis mengharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama pihak yang terlibat dengan dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga mampu mempersiapkan dan mencetak individu-individu berkomponen yang mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, serta sebagai acuan dalam kemampuan eksplorasi gerak dasar melempar dan manfaat dari model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) untuk proses belajar.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan kreativitas siswa ketika melakukan eksplorasi gerak, serta meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melempar siswa yang berdampak positif bagi perkembangan dirinya.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para orang tua siswa untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan agar para orang tua dapat membantu belajar putra-putri mereka.

c. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, terutama dalam meningkatkan kemampuan eksplorasi gerak dasar melempar siswa.

d. Bagi Sekolah

Menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, kreatif dan aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan berguna dalam meningkatkan eksplorasi gerak dasar melempar bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, ilmu bagi peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat dan kreatif. Dan sebagai masukan untuk menjadi individu yang lebih baik terutama dalam mengemban amanah menjadi sebagai seorang guru.

f. Bagi PGSD

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan khususnya bagi mahasiswa PGSD untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani